

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Prevalensi penyakit kecacingan tinggi pada tahun 2021 di Indonesia. POPM (Pemberian Obat Pencegahan secara Massal) diberikan kepada anak sebanyak 36,97 juta. Hasil survei evaluasi pasca pemberian obat cacing dari tahun 2017 hingga 2021 menunjukkan bahwa terdapat 66 kabupaten atau kota yang memiliki prevalensi cacingan di bawah 5%, dan 26 kabupaten atau kota yang memiliki prevalensi cacingan di atas 10% (Kemenkes, 2023). Hal ini karena Indonesia beriklim tropis dan memiliki kelembapan udara yang tinggi sehingga memungkinkan perkembangan cacing semakin baik. Selain dari Indonesia beriklim tropis akibat lainnya disebabkan pada tingkat perekonomian dan sosial masyarakat Indonesia yang belum merata mengakibatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan diri masih kurang.

Penyakit kecacingan ialah penyakit yang disebabkan dari infeksi cacing usus yang sering disebabkan oleh cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing cambuk (*Trichuris trichuria*) dan cacing tambang (*Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale*). Kecacingan pada anak dapat menyebabkan penurunan tingkat fungsi kognitif. Hal ini terjadi dikarenakan zat-zat yang diperlukan anak pada masa pertumbuhan akan diserap oleh cacing sehingga terjadi pengurangan status zat besi, menurunnya status makro-nutrisi, menghambat pertumbuhan fisik,

perkembangan, aktivitas dan intelegensi

Penyakit kecacingan disebabkan transmisi telur cacing dari tanah kepada manusia, melalui tangan atau kuku yang mengandung telur cacing yang masuk ke mulut melalui makanan (Lailatusyifa et al.,2022). Perilaku anak yang biasa dilakukan ketika anak makan tanpa mencuci tangan, setelah bermain - main di tanah dapat menyebabkan penyakit kecacingan. Penyakit Kecacingan ditularkan melalui tangan yang kotor, kuku panjang, tidak memperhatikan personal hygiene seperti memotong kuku, mencuci tangan dengan menggunakan sabun sebelum dan setelah makan serta bermain dan menggunakan alas kaki (Idayani & Putri, 2022). Penyakit kecacingan juga dapat menular diantara murid sekolah dasar yang sering berpegangan sewaktu bermain dengan murid lain yang kukunya tercemar telur cacing (Lailatusyifa et al., 2022). Rentang usia yang sering mengalami kecacingan yaitu usia 6-12 tahun atau pada jenjang sekolah dasar (SD) karena lebih sering berinteraksi dengan tanah (Kemenkes RI. Berita Negara. 2017).

Penyakit kecacingan dapat di minimalisir dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah. Dilakukan upaya untuk memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Peningkatan kesehatan anak usia sekolah diperlukan upaya sosialisasi kegiatan PHBS di sekolah melalui rancangan media pendidikan yang menarik maka pesan yang disampaikan peneliti dapat dengan mudah diterima oleh siswa. Permainan ular tangga memiliki

keunggulan, diantaranya dapat memberikan wawasan bagi anak didik ketika terjadinya Proses BelajarMengajar (PBM) dalam bentuk aktivitas bermain dan belajar (1) menstimulus terhadap tumbuh kembang daya pikir, daya cipta, dan bahasa selain itu, (2) mengakui kekalahan serta adanya kerjasama antar siswa serta (3) memiliki kemampuan dalam bersabar ketika menunggu giliran (Desri & Solihatulmilah, 2019).

Anak sekolah memiliki karakter yang khas dan unik karena itu strategi dan metode pengajaran bermain sambil belajar merupakan sarana untuk menggali pengalaman belajar yang sangat berguna pada anak sekolah dasar. Bermain dari segi pendidikan adalah kegiatan menggunakan alat permainan mendidik serta alat yang bisa merangsang perkembangan aspek kognitif, emosi, sosial, dan fisik yang dimiliki anak.

Edukasi mengenai penanggulangan penyakit kecacangan dengan menggunakan media visual “ular tangga” menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Permainan ular tangga mengenai pencegahan penyakit kecacangan adalah sarana untuk mengembangkan kreativitas dan daya cipta, karena dalam bermain siswa dapat memperoleh pengalaman dan uji coba. Permainan ini juga meningkatkan pengetahuan anak sekolah dalam meningkatkan kesehatan terutama pencegahan kecacangan. Studi terdahulu menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang dipengaruhi oleh media permainan ular tangga melalui konten dan pesan yang disampaikan. Permainan ular tangga memiliki tingkat keberhasilan yang bagus. Hal ini karena terdapat kelebihan dalam menarik

minat siswa, sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti proses belajar dan semakin konsentrasi dengan materi yang dilibatkan dalam permainan (Zamzami et al., 2017).

Media ular tangga juga sangat efektif untuk mengulang bab-bab tertentu dalam pelajaran yang dianggap paling sulit untuk dipahami. Media pembelajaran ini juga dapat meningkatkan semangat belajar serta rasa penasaran karena melibatkan imajinasi dan kepekaan pesertadidik terhadap pengalaman yang akan menambah wawasan. (Wati, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan ditemukan belum pernah dilakukan pendataan terkait angka kecacangan di SDN Karang Besuki 1. Selain itu tidak pernah dilakukan edukasi mengenai penyakit kecacangan. Oleh karena itu belum pernah dilakukan pengukuran pengetahuan terkait penyakit kecacangan. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk memberikan edukasi penanggulangan penyakit kecacangan dengan media ular tangga karena dengan media ular tangga siswa dapat bermain dengan belajar hal ini membuat pembelajaran menarik dan siswa mudah menerima pesan yang disampaikan.

## **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka bagaimana pengaruh edukasi penyakit kecacangan menggunakan media ular tangga terhadap pengetahuan anak SD Karang Besuki 1?

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Menganalisis Pengaruh edukasi penyakit kecacangan menggunakan media ular tangga terhadap pengetahuan anak SD Karangbesuki 1

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pengetahuan sebelum diberikan edukasi penyakit kecacangan menggunakan media ular tangga terhadap pengetahuan anak SD Karangbesuki 1?
- b. Mengidentifikasi pengetahuan sesudah diberikan edukasi penyakit kecacangan menggunakan media ular tangga terhadap pengetahuan anak SD Karangbesuki 1?
- c. Menganalisis pengaruh edukasi penyakit kecacangan menggunakan media ular tangga terhadap pengetahuan anak SD Karangbesuki 1?

## **C. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak sekolah dasar dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan sebagai upaya pencegahan kecacangan
- b. Bagi tenaga promosi kesehatan dapat menggunakan materi pencegahan kecacangan sebagai bahan edukasi pada anak sekolah dasar dengan berbagai variasi metode belajar lainnya.
- c. Bagi Instansi diharapkan hasil peneliti ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam kegiatan proses belajar tentang edukasi kesehatan khususnya pada anak sekolah dasar dalam meningkatkan pengetahuan agar terhindar dari penyakit kecacangan.
- d. Bagi Peneliti Untuk mengetahui langsung terhadap perubahan pengetahuan terhadap penyakit kecacangan melalui permainan ular tangga siswa sekolah dasar. Memperoleh pengalaman melalui perubahan pengetahuan penyakit kecacangan melalui permainan ular tangga
- e. Bagi Responden, Responden dapat mengetahui pengaruh permainan ular tangga terhadap perubahan pengetahuan penyakit kecacangan.
- f. Bagi Peneliti Selanjutnya, Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan referensi dan bahan kajian serta tambahan dalam bidang akademik dan kesehatan.